



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 29 Februari 2020

Halaman: 2

PARIWISATA YOGYA TERDAMPAK VIRUS CORONA

Hunian Hotel Menurun Drastis

UMBULHARJO (MERAPI) - Tingkat hunian hotel di Yogyakarta selama beberapa bulan ini mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kondisi itu diperparah dengan ditutupnya penerbangan karena virus Corona yang merebak di Cina dan sejumlah negara.

Ketua DPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono mengutarakan, tingkat hunian hotel-hotel di Yogyakarta turun menjadi berkisar 30-35 persen. Jumlah itu lebih rendah dibandingkan tingkat hunian hotel sebelum ada virus Corona yakni berkisar 45 sampai 50 persen.

"Tingkat hunian hotel sekarang sedang drop. Terutama wisatawan dari mancanegara seperti Cina, Malaysia dan Singapura. Wisatawan dari Eropa masih ada tapi juga menurun," kata Deddy, Kamis (27/2).

Jumlah penurunan hunian hotel juga terjadi saat musim liburan negara Eropa. Dia menyatakan cukup banyak pesanan kamar yang dibatalkan untuk musim liburan dari negara-negara Eropa pada Juni hingga September. "Penurunan hunian hotel ini adalah dampak virus Corona yang membuat penerbangan ditutup," ujarnya.

Kini hunian hotel di Yogyakarta mengandalkan dari wisatawan domestik atau nusantara. Oleh sebab itu pihaknya menunggu tindak lanjut di daerah terkait pemerintah pusat yang akan mengeluarkan kebijakan penghapusan pajak hotel dan restoran selama 6 bulan mulai Maret. "Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat itu adalah salah satu

usulan PHRI nasional. Menggerakkan wisatawan nusantara dengan tiket pesawat murah dan nol-kan pajak hotel dan restoran," terang Deddy.

Menurutnya dengan kebijakan membebaskan pajak hotel dan restoran itu bisa menarik masyarakat berwisata. Diakuinya persentase pajak hotel dan restoran itu masing-masing hanya sekitar 10 persen yang dibebankan ke konsumen pengguna jasa itu. Tapi dia menilai nominal itu cukup lumayan mengurangi beban wisatawan.

"Saat ini kami menunggu kebijakan dari pemerintah daerah atau pemerintah kota. Kami sudah coba koordinasi dengan pemkot katanya nunggu dari provinsi. Dari provinsi nunggu dari kebijakan dari pusat karena petunjuk pelaksanaan ada," jelasnya.

Secara terpisah Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan Pemkot Yogyakarta menyambut baik skema yang dibuat oleh Kementerian Keuangan untuk mengatasi dampak virus Corona. Terutama untuk memberikan stimulus bagi destinasi wisata bagi kota yang memberikan pembebasan beberapa jenis pajak di bidang pariwisata.

"Namun sampai sekarang kita belum tau, pelaksanaannya bagaimana. Informasinya baru berasal dari berita-berita di media massa. Jika sudah ada petunjuk teknis dan pelaksanaannya secara lengkap, Pemkot Yogya siap melaksanakannya," papar Heroe.

Diakuinya pukulan terbesar dari dampak virus Corona adalah kota-kota destinasi wisata. Oleh karena itu, menurutnya perlu dipikirkan untuk hibah pengganti pajaknya dan hibah biaya promosi agar wisatawan asing yang menunggu kunjungannya bisa datang serta promosi tentang keamanan Indonesia dari wabah Corona.

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005